

Register Komunitas Jual-Beli Ponsel Cerdas di Grup Facebook: Studi Kasus Kota Yogyakarta

Register in smartphone buy-and-sell community on Facebook group: case study of Yogyakarta city

Febryan Ariefandi

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: febryanariefandi@mail.ugm.ac.id

Received 9 May 2024; Accepted 9 June 2024; Published 17 June 2024

Keywords

Facebook; language variation;
register; smartphone;
sociolinguistics.

Abstract

Other than social media, Facebook also has a special feature called *Forum Jual Beli* (FJB), which functions as a medium for buying, selling, or promoting products among fellow users. During transactions, it is not uncommon for Facebook users to use a special lexicon that can only be understood by its members. This study aims to describe the process of register lexicon formation and the function of its use in the smartphone buy and sell community on Facebook named *Group Jual Beli Handphone Yogyakarta*. The type of research is descriptive-qualitative with a sociolinguistics approach. The theories used to analyze the data include Kridalaksana's (1989) morphological process and Halliday's (1973) language function. Based on the results of the research, the process of word formation found includes affixation, composition, acronyms, clipping, abbreviations, and zero derivation. When viewed from its function, the register of the smartphone buy-and-sell community on FJB group fulfills instrumental, regulatory, representational, and heuristic functions.

Kata kunci

Facebook; ponsel cerdas;
register; sosiolinguistik; variasi
bahasa.

Abstrak

Selain berfungsi sebagai media sosial, Facebook juga memiliki fitur khusus bernama *Grup Jual Beli* atau sering disebut sebagai FJB, yang berfungsi sebagai media untuk membeli, menjual atau mempromosikan produk antar sesama penggunanya. Selama bertransaksi, tidak jarang para pengguna Facebook menggunakan leksikon khusus yang hanya dapat dimengerti oleh anggotanya saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan leksikon register dan fungsi penggunaannya dalam komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB bernama *Group Jual Beli Handphone Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan studi kasus di kota Yogyakarta dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Teori yang digunakan untuk menganalisis data antara lain teori proses morfologis Kridalaksana (1989) dan fungsi bahasa Halliday (1973). Berdasarkan hasil penelitian, proses morfologis leksikon register yang ditemukan antara lain afiksasi, komposisi, akronim, pemenggalan, singkatan dan derivasi nol. Jika dilihat dari fungsinya, register komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB memenuhi fungsi instrumental, regulatoris, representasi, dan heuristik.

Copyright © 2024 The Author(s).
Published by HISKI Komisarariat Kalimantan Timur.

How to cite this article (using APA 7th edition)

Ariefandi, F. (2024). Register Komunitas Jual-Beli Ponsel Cerdas di Grup Facebook: Studi Kasus Kota Yogyakarta. *Journal of Literature and Education*, 2(1), 49–58. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/28>

* Corresponding author: febryanariefandi@mail.ugm.ac.id



Journal of Literature and Education is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)



A. Pendahuluan

Facebook adalah media sosial yang memudahkan penggunaannya untuk terhubung dan berbagi informasi secara daring. Kemudahan dalam mengakses dan keanekaragaman fiturnya menjadi salah satu alasan mengapa media sosial ini banyak diminati oleh banyak orang dan terus menerus berkembang (Nuzuli, 2023). Hingga bulan April 2023, pengguna Facebook di dunia mencapai 2,25 miliar orang, yang mana naik sebanyak lima persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (Annur, 2023). Pengguna media sosial ini pun hampir ada di semua negara di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu fitur dalam Facebook yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah fitur *Forum Jual Beli* (selanjutnya disebut FJB) dan *marketplace*. Fitur FJB menjadi tempat atau forum di mana para pengguna dapat melakukan transaksi jual-beli dengan sesama anggota yang memiliki minat yang sama. Hampir sama dengan FJB, fitur *marketplace* merupakan salah satu bentuk pasar daring yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai aktivitas jual beli, dan saat dibuka pengguna akan disambut dengan sederet foto produk-produk terdekat (Widiartanto dalam Simatupang et al., 2021).

Banyak pengguna Facebook kesulitan untuk membedakan antara FJB dengan grup Facebook biasa. Berdasarkan keterangan yang ada di laman Pusat Bantuan Facebook (Meta, 2023), FJB adalah grup yang berfokus pada transaksi menjual, membeli dan mempromosikan barang antar anggotanya. Dalam grup ini terdapat beberapa fitur khusus antara lain seperti memungkinkan anggotanya untuk mencantumkan produk yang akan dijual, menandai barang apabila sudah terjual, mencari barang untuk dibeli menggunakan sistem penyaringan khusus, dan lain sebagainya. Saat ini sudah banyak FJB yang menawarkan barang secara spesifik, seperti jual-beli makanan impor, buku, ponsel cerdas, *skincare*, hewan peliharaan, mainan, kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya. Selain sebagai tempat untuk bertransaksi jual-beli, FJB juga dijadikan sebagai tempat berdiskusi dan berbagi informasi antar anggotanya, hingga akhirnya terbentuk sebuah komunitas.

Salah satu FJB yang banyak diminati oleh pengguna Facebook adalah FJB ponsel cerdas. Kondisi ponsel cerdas yang dijual pun tidak hanya baru, tetapi juga bekas yang masih layak pakai. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki FJB ponsel cerdasnya masing-masing, tidak terkecuali di Kota Yogyakarta. Salah satu FJB di Yogyakarta yang terkenal dan memiliki banyak anggota adalah "Group Jual Beli *Handphone* Yogyakarta". Hingga penelitian ini ditulis, jumlah anggota grup tersebut sudah mencapai sekitar 85.400 anggota. Para anggota di dalam grup tersebut dapat saling berkomunikasi, baik untuk menawarkan ponsel cerdas yang ingin mereka jual, mencari ponsel cerdas yang diinginkan, atau hanya sekedar berdiskusi dan berbagi informasi seputar perkembangan teknologinya.

Anggota FJB ini berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, baik dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan kelas sosial. Perbedaan latar belakang sosial ini menyebabkan munculnya variasi bahasa secara alami yang berbentuk register. Register adalah variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya (Chaer & Agustina, 2010). Secara spesifik, register didefinisikan oleh Wardhaugh (2010) sebagai kumpulan bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial atau profesi tertentu. Kemunculan register ini dipengaruhi oleh kehendak penggunaannya dan fungsi penggunaannya dalam komunikasi. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab mengapa register hanya dapat dipahami oleh penggunaannya saja, namun sulit untuk dipahami oleh masyarakat umum.

Penelitian ini mengkaji register yang digunakan dalam percakapan anggota komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB Facebook bernama "Komunitas Jual Beli *Handphone* Yogyakarta." Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian adalah bagaimana proses pembentukan leksikon register dan fungsi penggunaannya dalam komunikasi antar anggota. Seorang peneliti dalam melakukan penelitian pasti menginginkan apa yang ia tulis dapat bermanfaat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya sekedar memperkaya khazanah penelitian linguistik saja, tetapi juga dapat membantu masyarakat dalam memperkenalkan istilah khusus yang biasa digunakan dalam transaksi jual-beli ponsel cerdas, khususnya dalam transaksi daring. Dengan begitu, masyarakat dapat memahami makna dari istilah-istilah yang ada dan dapat meminimalisir terjadinya penipuan akibat miskomunikasi atau kurangnya pemahaman dalam bertransaksi di lokapasar daring.

Penelitian terkait register sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian Khotimah & Sodiq (2021) bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi leksikon register dalam transaksi jual-beli daring di aplikasi *Shopee*. Melalui penelitian ini, ditemukan hasil bahwa dalam kategori makanan dan minuman, elektronik, dan pakaian, bentuk register yang muncul, yaitu register lingual, register selingkung terbatas, dan register selingkung terbuka. Sedangkan fungsi register yang ditemukan, yaitu fungsi instrumental, regulatoris dan representasional. Penelitian kedua adalah mengenai register kesehatan era pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Junieles & Nafarin (2020). Tujuan penelitian ini, yaitu untuk meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi dalam memahami dan menggunakan register pada masa pandemi, yang terdapat dalam komunikasi di berbagai media daring. Bentuk register yang ditemukan yakni register lingual, register selingkung terbatas, dan register terbuka. Sedangkan fungsi register yang ditemukan, yaitu fungsi instrumental, regulatoris representasional, dan heuristik. Penelitian Putri (2017) mengkaji tentang penggunaan register oleh

penjual toko daring di media sosial *Instagram*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil bahwa bentuk register penjual toko daring dapat dikategorikan berdasarkan bentuk lingualnya, yaitu kata dan frasa. Register berbentuk kata terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Sedangkan register berbentuk frasa terdiri dari frasa nominal, frasa adjektival, frasa numeralia dan frasa verbal. Fungsi register yang ditemukan, yaitu fungsi instrumental, representasi, regulasi, dan heuristik. Makna yang terkandung dalam register dapat dikategorikan berdasarkan makna primer dan makna sekunder dan penggunaan bahasa penjual toko daring dalam media sosial ini terdiri dari campur kode dan alih kode. Selain beberapa penelitian tadi, penelitian terkait register di Facebook, khususnya yang berhubungan dengan hewan peliharaan juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Contohnya, yaitu penelitian Sabrina et al. (2024) yang mengkaji register pecinta kucing, penelitian Rachmawati et al. (2017) yang mengkaji register pecinta *sugar glider*, dan penelitian Faraz & Ariyanti (2021) yang mengkaji register reptil.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang register komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB, khususnya di kota Yogyakarta. Adapun hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu jika penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada bentuk register, penelitian ini akan lebih memperhatikan proses pembentukan leksikon register berdasarkan proses morfologinya. Selain itu, penulis juga akan mengkaji fungsi penggunaan register dalam komunikasi antar penggunanya. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan proses pembentukan leksikon register berdasarkan proses morfologinya, dan kedua adalah mengidentifikasi fungsi penggunaannya dalam komunikasi antar anggota. Agar kedua tujuan di atas dapat tercapai, penulis menggunakan dua teori sebagai pisau bedah analisis, yaitu teori proses morfologis Kridalaksana (1989) dan fungsi bahasa Halliday (1973).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Wardhaugh (2010) mendefinisikan register sebagai variasi bahasa yang mengacu pada penggunaan kosakata khusus, yang dikaitkan dengan jenis pekerjaan atau kelompok sosial tertentu. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Holmes (2013) bahwa register digunakan untuk menjelaskan sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan maksud, atau bahasa yang diasosiasikan pada suatu kelompok. Bentuk leksikon yang ditemukan dalam penelitian ini pun memiliki proses morfologis beragam. Menurut Kridalaksana (1989), proses morfologis dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi enam jenis, yaitu derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan) dan derivasi balik. Register yang digunakan para anggota komunitas tentunya memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi fungsinya, penulis menggunakan teori fungsi bahasa menurut Halliday (1973). Halliday membagi fungsi bahasa menjadi beberapa jenis, antara lain fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi regulasi, fungsi heuristik, fungsi interaksi, fungsi imajinatif, dan fungsi personal.

B. Metode

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Bogdan (dalam Moleong, 2016) mengemukakan bahwa prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan sosiolinguistik dipilih karena dalam sosiolinguistik dikaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, dengan tujuan memahami struktur bahasa berupa bentuk, makna dan fungsinya dalam komunikasi (Wardhaugh, 2010).

Adapun tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu postingan berupa teks dalam Forum Jual Beli atau FJB “Group Jual Beli *Handphone* Yogyakarta” di media sosial Facebook, yang anggotanya mencapai 85.400 anggota per bulan Desember 2023. Mayoritas anggota grup ini adalah warga kota Yogyakarta dengan latar belakang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kelas sosial yang berbeda. Alasan pemilihan grup ini sebagai media untuk mencari sumber data dikarenakan selain jumlah anggotanya yang banyak, para anggotanya yang terdiri dari penjual dan pembeli aktif berinteraksi setiap hari. Tingginya intensitas komunikasi antar anggota inilah yang melatarbelakangi munculnya kosakata khusus atau register dalam komunitas jual-beli ponsel cerdas. Data penelitian berupa leksikon register yang terdapat di dalam teks postingan anggota. Data dikumpulkan dari tanggal 1 November hingga 20 Desember 2023 menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2018) mendefinisikan teknik ini sebagai tahapan yang dilakukan peneliti dengan menyimak penggunaan suatu bahasa pada objek yang sedang diteliti dan mencatat data yang telah ditemukan. Melalui tahap pengumpulan data, ditemukan 78 leksikon register komunitas jual-beli ponsel cerdas di grup.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa langkah berdasarkan teori Miles & Huberman (dalam Sulistyowati et al., 2023). Pertama, temuan data direduksi dengan memilah-milah dan membuang hal-hal yang tidak penting dari data, sehingga data menjadi mudah diatur. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (Sugiono dalam Ariefandi & Firmonasari, 2024). Kedua, penulis menganalisis bentuk dan proses pembentukan leksikon register menggunakan teori

proses morfologis Kridalaksana (1989). Sedangkan fungsi register dalam komunikasi dianalisis menggunakan teori fungsi bahasa Halliday (1973). Adapun hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi pembahasan. Terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setidaknya ditemukan 78 leksikon register komunitas jual-beli ponsel cerdas dalam interaksi anggota FJB “Group Jual Beli *Handphone* Yogyakarta”. Leksikon register yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah 36 data, bahasa Indonesia berjumlah 43 data, dan bahasa Jawa berjumlah 1 data. Proses pembentukan leksikon register yang ditemukan antara lain komposisi berjumlah 31 data, abreviasi penyingkatan berjumlah 21 data, abreviasi akronim berjumlah 10 data, afiksasi berjumlah 6 data), abreviasi pemenggalan berjumlah 5 data, dan derivasi zero berjumlah 5 data. Adapun kelas kata yang ditemukan, yaitu nomina berjumlah 35 data, verba berjumlah 15 data dan adjektiva berjumlah 38 data.

1. Proses Morfologis Leksikon Register

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beragam proses pembentukan leksikon register dalam komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB. Menurut Kridalaksana (1989), proses pembentukan kata atau dikenal sebagai proses morfologis diartikan sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata. Jadi, leksem adalah *input* dan kata adalah *output*-nya. Proses morfologis sendiri ada enam, yaitu derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi dan derivasi balik. Abreviasi sendiri dibagi menjadi lima jenis yakni singkatan, akronim, penggalan, kontraksi dan lambang huruf. Register komunitas jual-beli ponsel pintar di FJB Facebook penulis klasifikasikan berdasarkan proses morfologinya sebagai berikut.

a. Derivasi Zero

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat lima leksikon register yang terbentuk melalui proses derivasi zero. Menurut Kridalaksana (1989), derivasi zero didefinisikan sebagai proses perubahan leksem tunggal menjadi kata tunggal. Jadi, dalam proses ini tidak terjadi penambahan atau pengurangan unsur apa pun. Artinya, kata sebagai *output* memiliki bentuk yang sama dengan leksem sebagai inputnya. Leksikon yang terbentuk melalui proses ini, yaitu *mahar* ‘harga’, *lock* ‘kondisi ponsel terkunci atau lupa sandi’, *segel* ‘kondisi ponsel yang belum pernah dibongkar dan atau diperbaiki’, *apel* ‘nama merek ponsel *Apple*’, *kentang* ‘kondisi ponsel yang sudah jelek atau ketinggalan jaman’, dan *ex* ‘bekas pemakaian’. Kelima kata tersebut tidak mengalami penambahan atau pengurangan bentuk apa pun secara morfologis, dan hanya mengalami perubahan secara semantis saja. Data leksikon register yang terbentuk melalui proses derivasi zero dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Morfologis Derivasi Zero

No.	Register	Makna	Kelas Kata
1	<i>mahar</i>	‘harga’	nomina
2	<i>lock</i>	‘kondisi ponsel terkunci/lupa sandi’	adjektiva
3	<i>segel</i>	‘kondisi ponsel belum pernah dibongkar atau diperbaiki’	adjektiva
4	<i>apel</i>	‘ <i>Apple</i> (nama merek ponsel)’	nomina
5	<i>kentang</i>	‘kondisi ponsel yang sudah jelek atau ketinggalan jaman’	adjektiva
6	<i>ex</i>	‘bekas pemakaian’	adjektiva

b. Afiksasi

Terdapat enam leksikon register yang terbentuk melalui proses afiksasi, yaitu *batangan*, *jadulan*, *minusan*, *copotan*, *gambling* dan *refurbish*. Leksikon *batangan*, *jadulan*, *minusan*, dan *copotan* berasal dari leksem (morfem bebas) *batang*, *jadul*, *minus* dan *copot*, yang mendapat imbuhan sufiks *-an*. Penambahan sufiks *-an* ini menjadikan kelas kata leksem asalnya berubah menjadi nomina. Pengecualian terjadi pada leksikon *batangan* yang memiliki kelas kata ganda, yaitu nomina dan adjektiva, tergantung dari sudut pandang mana kita memaknainya. Selain itu, terdapat leksikon *gambling* dan *refurbish* yang berasal dari bahasa Inggris. Leksem pembentuknya adalah *gamble* dan *furbish*, yang masing-masing mendapat imbuhan sufiks *-ing* dan prefiks *re-*. Data leksikon register yang terbentuk melalui proses afiksasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proses Morfologis Derivasi Afiksasi

No.	Leksikon	Makna	Proses Pembentukan	Kelas Kata
1.	<i>batangan</i>	'kondisi ponsel tidak ada <i>box</i> dan aksesoris'	afiksasi (sufiks <i>-an</i>)	adjektiva
		'ponsel tanpa <i>box</i> dan aksesoris'	afiksasi (sufiks <i>-an</i>)	nomina
2.	<i>jadulan</i>	'ponsel tipe lama'	afiksasi (sufiks <i>-an</i>)	nomina
3.	<i>minusan</i>	'ponsel dengan kondisi banyak kerusakan'	afiksasi (sufiks <i>-an</i>)	nomina
4.	<i>copotan</i>	'aksesoris bawaan ponsel; bagian ponsel yang masih normal'	afiksasi (sufiks <i>-an</i>)	nomina
5.	<i>gambling</i>	'kondisi di mana pembeli membeli ponsel dan risiko ditanggung sendiri'	afiksasi (sufiks <i>-ing</i>)	adjektiva
6.	<i>refurbish</i>	'ponsel rusak yang diperbaiki dan dikemas seperti baru'	afiksasi (prefiks <i>re-</i>)	nomina

c. Komposisi

Berdasarkan hasil analisis data, leksikon register yang terbentuk melalui proses morfologis komposisi mendominasi hasil temuan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 31 leksikon. Leksikon tersebut antara lain *no repack*, *wifi only*, *jalur cepat*, *anti blokir*, *no shadow*, *lock icloud*, *bebas reset*, *mesin perawan*, *suntik BH*, dan lain sebagainya. Leksikon-leksikon tersebut berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contohnya, leksikon *mesin perawan* berasal dari bahasa Indonesia dan terbentuk atas perpaduan leksem *mesin* dan *perawan*, yang membentuk kata baru dengan makna 'mesin ponsel yang belum pernah dibongkar dan diperbaiki'. Kemudian ada leksikon *after done* yang terbentuk atas perpaduan leksem bahasa Inggris *after* 'setelah' dan *done* 'selesai'. Leksikon ini memiliki makna yang berbeda dengan makna leksem pembentuknya, yaitu 'bayar setelah ponsel diterima oleh pembeli'. Ada juga leksikon yang berasal dari campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti leksikon *ex cewek*. Leksikon ini memiliki makna 'bekas pemakaian wanita'. Dalam bahasa Inggris, *ex* adalah prefiks yang biasanya digunakan untuk menggantikan kata *former* 'mantan'. Akan tetapi, dalam leksikon register jual-beli ponsel cerdas di GJB Facebook, *ex* tidak berfungsi sebagai prefiks melainkan diposisikan sebagai leksem yang dapat berdiri sendiri. Data leksikon register yang terbentuk melalui proses morfologis komposisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Proses Morfologis Komposisi

No.	Leksikon	Makna	Kelas Kata
1	<i>no repack</i>	'bukan ponsel pintar regaransi'	adjektiva
2	<i>wifi only</i>	'kondisi ponsel pintar tidak bisa menggunakan kartu SIM'	adjektiva
3	<i>jalur cepat</i>	'kontak penjual/pembeli'	nomina
4	<i>anti blokir</i>	'IMEI ponsel aman dari pemblokiran'	adjektiva
5	<i>no shadow</i>	'kondisi layer ponsel (jenis <i>amoled</i>) tidak berbayang/rusak'	adjektiva
6	<i>lock icloud</i>	'kondisi ponsel merek <i>iPhone</i> yang sistem <i>iCloud</i> -nya terkunci'	adjektiva
7	<i>lock mui</i>	'kondisi ponsel merek <i>Xiaomi</i> yang sistem <i>MUI</i> -nya terkunci'	adjektiva
8	<i>lock passcode</i>	'kondisi ponsel yang tidak bisa dibuka karena lupa sandi'	adjektiva
9	<i>bebas reset</i>	'kondisi ponsel yang aman jika disetel ulang'	adjektiva
10	<i>mesin perawan</i>	'mesin yang belum pernah dibongkar dan diperbaiki'	nomina
11	<i>mesin janda</i>	'mesin yang sudah pernah dibongkar dan diperbaiki'	nomina
12	<i>tembak imei</i>	'mendaftarkan IMEI ponsel secara ilegal'	verba
13	<i>suntik BH</i>	'menambahkan persentase <i>battery health</i> ponsel merek <i>iPhone</i> secara ilegal'	verba
14	<i>stuck logo</i>	'kondisi ponsel tidak bisa hidup dan berhenti di logo'	adjektiva
15	<i>batre bocor</i>	'kondisi baterai sudah boros'	adjektiva
16	<i>after done</i>	'pembeli membayar setelah ponsel diterima'	verba
17	<i>no afgan</i>	'tidak boleh menawar dengan sadis'	adjektiva
18	<i>no rossa</i>	'tidak boleh menawar dengan tega'	adjektiva
19	<i>no dent</i>	'tidak ada bekas benturan/jatuh di ponsel pintar'	adjektiva
20	<i>no HF</i>	'tidak disertakan <i>headset</i> bawaan'	adjektiva
21	<i>no BM</i>	'bukan ponsel ilegal'	adjektiva
22	<i>up os</i>	' <i>upgrade OS</i> (meninggikan versi sistem operasi <i>Android</i>)'	verba
23	<i>up ios</i>	' <i>upgrade iOS</i> (meninggikan versi sistem operasi <i>iPhone</i>)'	verba

No.	Leksikon	Makna	Kelas Kata
24	<i>all op/all prov</i>	' <i>all provider</i> (kondisi ponsel bisa menggunakan semua jenis operator)'	adjektiva
25	<i>like new</i>	'kondisi ponsel yang sangat mulus hampir seperti baru'	adjektiva
26	<i>ex cewek</i>	'bekas pemakaian wanita'	adjektiva
		'ponsel bekas pemakaian wanita'	nomina
27	<i>ex inter</i>	'bekas garansi internasional'	adjektiva
		'ponsel bekas garansi internasional'	nomina
28	<i>ex pribadi</i>	'bekas pemakaian pribadi'	adjektiva
		'ponsel bekas pemakaian pribadi'	nomina
29	<i>ex display</i>	'bekas pajangan toko'	adjektiva
		'ponsel bekas pajangan toko'	nomina
30	<i>bypass</i>	'praktik ilegal untuk memodifikasi sistem <i>iOS</i> agar <i>iPhone</i> dapat digunakan kembali'	verba
31	<i>fullset</i>	'kondisi ponsel dengan <i>box</i> dan aksesoris lengkap'	adjektiva

d. Abreviasi (Akronim)

Terdapat sepuluh leksikon register yang terbentuk melalui proses abreviasi berjenis akronim, yaitu *mulnomin*, *rekber*, *japri*, *gercep*, *nyarkem*, *matot*, *lanjay*, *gotik*, *lepek*, dan *harting*. Leksikon-leksikon ini terbentuk melalui penggabungan beberapa suku kata, meskipun ada juga yang penggabungannya dilakukan secara manasuka. Artinya, proses penggabungan unsur-unsur leksem tersebut tidak terlalu mengindahkan kaidah pemenggalan suku kata dalam bahasa Indonesia. Contohnya, yaitu leksikon *japri* yang berasal dari leksem *jalur* dan *pribadi*. Kedua leksem tersebut mengalami pemendekan suku di akhir kata, yang kemudian digabung menjadi satu dan membentuk kata baru, yaitu *japri* 'mengirim *chat* atau pesan secara pribadi'. Ada juga leksem *gotik*, yang berasal dari leksem bahasa Jawa, yaitu *goyang* 'goyang' dan *sitik* 'sedikit'. Leksem *goyang* mengalami pengeklaman suku di awal dan *sitik* mengalami pengeklaman suku di akhir, yang kemudian digabung dan membentuk kata baru, yaitu *gotik*. Selain itu, terdapat leksem *harting* 'harga tinggi' yang terbentuk dari pengeklaman suku kata di awal *har+ting*, yang kemudian digabungkan untuk membentuk kata baru. Adapun contoh register lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses Morfologis Abreviasi (Akrnomin)

No.	Leksikon	Makna	Kelas Kata
1	<i>mulnomin</i>	'mulus no minus (mulus tidak ada kekurangan)'	adjektiva
2	<i>rekber</i>	' rekening bersama (nama sebuah jasa)'	nomina
3	<i>japri</i>	' jalur pri badi (mengirim pesan secara pribadi)'	verba
4	<i>gercep</i>	' gerak cepat (kondisi di mana penjual/pembeli membalas pesan dengan cepat)'	adjektiva
5	<i>nyarkem</i>	' nyari kembali an (praktik barter ponsel pintar)'	verba
6	<i>matot</i>	' mati total '	adjektiva
7	<i>lanjay</i>	' lancar jaya ; tidak ada minus'	adjektiva
8	<i>gotik</i>	' goyang sitik (goyang sedikit; dikurangi harganya)'	verba
9	<i>lepek</i>	' lecet pemakaian '	adjektiva
10	<i>harting</i>	' harga tinggi '	nomina

e. Abreviasi (Singkatan)

Menurut Kridalaksana (2010), singkatan didefinisikan sebagai proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara bacanya dieja huruf demi huruf maupun tidak. Terdapat 21 leksikon register yang terbentuk melalui proses morfologis ini, yaitu *tt*, *BH*, *fp*, *sf*, *BU*, *ts*, *PM*, *MIB*, *BNIB*, *BNOM*, *OEM*, *RO*, *PCB*, *MISB*, *NRFB*, *NOS*, *BIB*, *hb*, *db*, *tf*, dan *pw*. Hampir semua register yang ada dalam kategori ini terbentuk melalui proses pengambilan satu huruf atau bunyi pertama pada masing-masing leksem penyusunnya. Contohnya, pada register *BH* mengambil bunyi /b/ dari *battery* dan /h/ dari *health*. Register *hb* mengambil bunyi /h/ dari *harga* dan bunyi /b/ dari *beli*. Ada juga register *BNIB* yang mengambil bunyi /b/ dari *brand*, bunyi /n/ dari *new*, bunyi /i/ dari *in*, dan bunyi /b/ dari *box*. Berbeda dengan yang lain, register *tf* terbentuk melalui pengeklaman huruf pertama pada suku kata dalam leksem *transfer*. Pengeklaman huruf ini dilakukan berdasarkan kaidah identifikasi suku kata (*syllable*) dalam bahasa Inggris, yaitu bunyi /t/ dari suku kata *trans-*, dan bunyi /f/ dari suku kata *-fer*. Selain itu, ada juga register *pw* yang terbentuk melalui pengeklaman huruf pada leksem-leksem

pembentuknya, yaitu bunyi /p/ berasal dari leksem *pass* dan bunyi /w/ berasal dari leksem *word*. Data leksikon register yang terbentuk melalui proses morfologis abreviasi berjenis singkatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Proses Morfologis Abreviasi (Singkatan)

No.	Leksikon	Makna	Kelas Kata
1	<i>tt</i>	'tukar tambah'	verba
		' <i>truetone</i> (nama fitur di ponsel pintar merek <i>iPhone</i>)'	nomina
2	<i>BH</i>	' <i>battery health</i> (kondisi kesehatan baterai ponsel pintar merek <i>iPhone</i>)'	nomina
3	<i>fp</i>	' <i>finger print</i> (sensor sidik jari)'	nomina
4	<i>sf</i>	' <i>Smartfren</i> (nama operator ponsel)'	nomina
5	<i>BU</i>	'butuh uang'	verba
6	<i>ts</i>	' <i>touch screen</i> (layer sentuh)'	nomina
7	<i>PM</i>	' <i>private message</i> (pesan pribadi)'	nomina
8	<i>MIB</i>	' <i>Mint in Box</i> (kondisi ponsel pintar baru, belum pernah dipakai, belum pernah dikeluarkan dari kardus, tapi segel kardus sudah dibuka)'	adjektiva
9	<i>BNIB</i>	' <i>Brand New in Box</i> (kondisi ponsel baru)'	adjektiva
10.	<i>BNOB</i>	' <i>Brand New out Box</i> (kondisi ponsel baru dan belum pernah dipakai, tetapi sudah dikeluarkan dari kardus)'	adjektiva
11	<i>OEM</i>	' <i>Original Equipment Manufacture</i> (aksesoris ponsel pintar yang kualitasnya mendekati aslinya)'	nomina
		'barang tiruan/KW/tidak asli'	nomina
12	<i>RO</i>	' <i>repeat order</i> (membeli barang berulang)'	verba
13	<i>PCB</i>	'pantau cocok bayar'	verba
14	<i>MISB</i>	' <i>Mint in Sealed Box</i> kondisi ponsel masih baru)'	adjektiva
15	<i>NRFB</i>	' <i>Never Removed from Box</i> (istilah lain dari <i>Mint in Box</i>)'	adjektiva
16	<i>NOS</i>	' <i>New Old Stock</i> (ponsel pintar baru keluaran/model lama)'	adjektiva
17	<i>BIB</i>	' <i>Back in Box</i> (ponsel baru, belum pernah dipakai, sudah pernah dikeluarkan dari kardus dan dimasukkan ke dalam kardus kembali)'	adjektiva
18	<i>hb</i>	'harga beli'	nomina
19	<i>db</i>	'kamera depan dan kamera belakang'	nomina
20	<i>tf</i>	'transfer'	verba
21	<i>pw</i>	' <i>password</i> (sandi pengaman ponsel pintar)'	nomina

f. Abreviasi (Pemenggalan)

Berdasarkan hasil analisis data, register yang termasuk dalam abreviasi berjenis penggalan adalah *inter*, *lok*, *testi*, dan *andro*. Register *inter*, *testi* dan *andro* masing-masing terbentuk melalui pengekelan beberapa suku awal dari leksem pembentuknya. Register *inter* berasal dari leksem *internasional*, yang terbentuk melalui pemenggalan empat suku kata terakhir. Register *testi* berasal dari leksem *testimoni*, yang terbentuk melalui pemenggalan dua suku kata terakhir. Sedangkan register *andro* terbentuk dari leksem *android*, yaitu terbentuk melalui pemenggalan satu suku kata terakhir. Berbeda dengan ketiga leksikon tadi, leksikon *lok* yang berasal dari leksem *lokasi*, terbentuk dengan mengekalkan dua suku terakhir, tetapi tetap mempertahankan bunyi /k/ di belakangnya dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dalam pengucapan. Data leksikon register yang terbentuk melalui proses morfologis abreviasi berjenis pemenggalan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Proses Morfologis Abreviasi (Pemenggalan)

No.	Leksikon	Makna	Proses Pembentukan	Kelas Kata
1	<i>inter</i>	'garansi internasional'	abreviasi (pemenggalan)	nomina
		'ponsel bergaransi internasional'	abreviasi (pemenggalan)	nomina
2	<i>lok</i>	'lokasi'	abreviasi (pemenggalan)	nomina
3	<i>testi</i>	'testimoni (reviu pembeli)'	abreviasi (pemenggalan)	nomina
4	<i>andro</i>	' <i>Android</i> (nama perangkat lunak)'	abreviasi (pemenggalan)	nomina

2. Fungsi Penggunaan Register

Karena register adalah produk dari bahasa, maka fungsi register sama dengan fungsi bahasa. Halliday (1973) berpendapat bahwa fungsi bahasa ada tujuh, yaitu fungsi interaksional, instrumental, regulasitoris, personal, imajinatif, heuristik dan representasional. Berdasarkan hasil analisis data, register komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB Facebook setidaknya memenuhi empat fungsi, antara lain fungsi instrumental, fungsi regulasitoris, fungsi representasi, dan fungsi heuristik. Berikut pemaparan fungsi register beserta contoh teks tuturan anggotanya dalam komunikasi.

a. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental, yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk mengimbau, membujuk, dan memiliki efek pada lawan tutur. Fungsi instrumental ini dapat digunakan untuk mengatur tingkah laku lawan bicara atau pendengarnya, sehingga membuat mereka yakin bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Di bawah ini adalah contoh fungsi instrumental dalam teks yang mengandung register komunitas jual-beli ponsel cerdas di FJB Facebook.

- (a) Tolong yang iklan **tembak IMEI** diblokir min, minimal dikeluarin lah
- (b) Pake **rekber** aja biar aman sentosa gan

Pada contoh teks tuturan (a), terdapat leksikon register *tembak IMEI* yang bermakna ‘mendaftarkan IMEI (*International Mobile Equipment Identity*) ponsel secara ilegal’. Pada tuturan tersebut, terdapat permintaan atau permohonan dari anggota komunitas agar oknum anggota yang menawarkan jasa *tembak IMEI* dapat diblokir atau dikeluarkan dari grup karena dianggap meresahkan. Kemudian pada contoh teks tuturan (b) terdapat leksikon *rekber* yang merupakan akronim dari *rekening bersama*. Rekening bersama memiliki makna ganda, bisa bermakna ‘nama sebuah jasa’ bisa juga bermakna ‘lokapasar daring (*marketplace*)’. Tuturan kedua ini berisi imbauan dan memiliki efek kepada anggota grup agar transaksi jual beli dilakukan menggunakan jasa rekening bersama untuk meminimalisir resiko terjadi penipuan.

b. Fungsi Regulasitoris

Fungsi regulasitoris adalah fungsi bahasa atau register untuk mengendalikan, memantau, dan mengatur perilaku sosial masyarakat. Berikut adalah contoh fungsi regulasitoris dalam teks tuturan yang mengandung register komunitas jual beli ponsel cerdas di Facebook.

- (c) Buat calon penjual dan pembeli, saya selaku admin grup cuma mau ngingetin kalau mau kirim nomer WA mending lewat **japri** aja jangan lewat komen, jangan sampe nomer kalian disalah gunakan sama orang yg nggak bertanggung jawab.

Leksikon *japri* merupakan bentuk akronim dari istilah *jalur pribadi*, yang memiliki makna ‘mengirim chat atau pesan secara pribadi’, bukan di grup. Register pada teks tuturan (c) di atas berfungsi untuk mengatur serta mengontrol perilaku anggota grup agar berhati-hati dalam membagikan nomor kontak agar tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

c. Fungsi Representasi

Fungsi representasi adalah fungsi bahasa yang dimaksudkan untuk menyampaikan fakta dan menjelaskan peristiwa nyata yang dialami orang lain. Fungsi bahasa ini digunakan untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling. Di bawah ini adalah contoh fungsi representasi dalam teks tuturan yang mengandung register jual beli komunitas di FJB Facebook.

- (d) **ts** sama display itu sepaket, walopun yg rusak display nya tp **ts** ttp harus diganti

Dalam teks tuturan (d) di atas, terdapat leksikon *ts* yang merupakan singkatan dari kata majemuk *touchscreen* yang artinya ‘layar sentuh’. Pada tuturan tersebut, penjual menyampaikan penjelasan atau fakta bahwa meskipun *touchscreen* dan layar kaca ponsel adalah dua komponen yang berbeda, jika salah satu bagian ada yang rusak, pembeli tetap harus mengganti kedua komponen tersebut dikarenakan suku cadang keduanya dijual sepaket.

d. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah fungsi bahasa yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menggali, dan mempelajari seluk beluk sebuah informasi. Fungsi bahasa ini digunakan ketika bertanya, mencari fakta dan penjelasan fakta, serta mencari sebuah realitas. Berikut adalah contoh fungsi representasi dalam teks tuturan yang mengandung register jual beli komunitas jual-beli ponsel cerdas di Facebook.

- (e) *Bedone BNIB karo BNOB ki opo lur? Menowo ono sek ngerti tulung*
(Bedanya BNIB dan BNOB itu apa, ya? Barangkali ada yang paham tolong (jelaskan))

Pada contoh tuturan (e) terdapat leksikon register *BNIB* dan *BNOB*, yang masing-masing berasal dari istilah ‘*Brand New in Box*’ dan ‘*Brand New Out Box*’. *BNIB* memiliki makna bahwa sebuah ponsel cerdas (atau alat elektronik lainnya) masih baru dan kardusnya belum pernah dibuka atau dirusak segel pelindungnya. Sedangkan *BNOB* adalah keadaan di mana sebuah ponsel cerdas (atau alat elektronik lainnya) masih baru, belum pernah dipakai sama sekali, namun sudah pernah dibuka kardusnya untuk diperiksa kelengkapannya. Dalam contoh tuturan di atas, seorang anggota komunitas grup bertanya kepada anggota lainnya terkait perbedaan istilah *BNIB* dan *BNOB*. Fungsi heuristik dalam tuturan tersebut direalisasikan dalam bentuk tuturan tanya yang digunakan untuk mencari sebuah informasi.

D. Penutup

Keberadaan komunitas grup jual-beli di media sosial Facebook tidak hanya dapat menyatukan orang-orang dengan minat yang sama, tetapi dari segi kebahasaan juga melahirkan variasi bahasa berbentuk register yang dipakai oleh para anggotanya. Setelah dilakukan penelitian terhadap register komunitas jual-beli ponsel cerdas di Forum Jual Beli (FJB) Facebook bernama “Grup Jual Beli *Handphone* Yogyakarta,” maka dapat disimpulkan bahwa bentuk register yang ditemukan dari hasil penelitian ini tidak hanya berupa kata, tetapi juga berbentuk frasa. Register tersebut tersusun atas kosakata bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, ataupun campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adanya register yang menggunakan bahasa Inggris disebabkan karena tidak adanya padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia ataupun terdapat padanan kata dalam bahasa Indonesia tetapi kurang lazim atau terkesan aneh jika digunakan. Adapun leksikon register yang menggunakan bahasa Jawa disebabkan karena mayoritas penduduk kota Yogyakarta adalah suku Jawa dan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya. Leksikon register ini terbentuk melalui proses morfologis yang beraneka ragam, antara lain derivasi zero, afiksasi, komposisi, dan abreviasi yang terdiri dari akronim, singkatan dan pemenggalan. Jika dilihat dari fungsinya, register komunitas jual beli ponsel cerdas di FJB Facebook memenuhi fungsi instrumental, regulatoris, representasi, dan heuristik. Penulis sadar penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji register komunitas jual-beli ponsel cerdas dari sisi lain, misalnya mengkaji jenis perubahan makna registernya ataupun faktor-faktor yang menyebabkan register tersebut muncul, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Annur, C. M. (2023). *Facebook hingga Twitter, Ini Deretan Media Sosial Terpopuler Dunia di Awal 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/facebook-hingga-twitter-ini-deretan-media-sosial-terpopuler-dunia-di-awal-2023>
- Ariefandi, F., & Firmonasari, A. (2024). Representasi Kemiskinan pada Zaman Edo dalam Lirik Warabeuta Berjudul Hana Ichi Monme: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v10i1.65797>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Faraz, H., & Ariyanti, L. (2021). Register Used in Reptile Lovers Facebook Forum. *Language Horizon*, 9(2), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/language-horizon/article/view/41783>
- Halliday, M. A. K. (1973). *Exploration in the Function of Language*. Edward Arnold.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Junieles, R., & Nafarin, S. F. A. (2020). Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online. *Tabasa*, 1(1), 81–95. <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2569>

- Khotimah, N. D. K., & Sodik, S. (2021). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee. *BAPALA: Jurnal Prodi Pendidikan Dan Bahasa Indonesia*, 8(6), 145–153. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41785>
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Meta. (2023). *Pusat Bantuan: Perbedaan Grup Jual Beli dari Grup Facebook Biasa*. <https://www.facebook.com/help/119206395098486>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuzuli, A. K. (2023). Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Communications*, 5(1), 533–570. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.5>
- Putri, A. Y. (2017). Register Penjual Online Shop dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(4), 500–518. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/7994>
- Rachmawati, N. D., Yuniawan, T., & Syaifudin, A. (2017). Register Pecinta Sugar Glider di Media Sosial Facebook. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 7–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/16045>
- Sabrina, A., Izhar, I., & Sholikhin, S. (2024). Analisis Register pada Media Sosial Facebook dalam Grup @Pecinta Kucing Talang Padang, Gisting, Pringsewu dan Sekitarnya. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 43–52. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/3136>
- Simatupang, S., Efendi, & Putri, D. E. (2021). Facebook Marketplace Serta Pengaruhnya terhadap Minat Beli. *Jurnal Ekbis*, 22(1), 28–41. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/695>
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sulistyowati, E. D., Mulawarman, W. G., Rokhmansyah, A., & Sari, A. (2023). Bentuk dan Makna Tuturan Upacara Pelulukng Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 27–38. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/9>
- Wardhaugh, R. (2010). *An Introduction to Sociolinguistics* (6th ed.). Wiley Blackwell.